

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI POSYANDU MELALUI KETUK
PINTU LANSIA TERHADAP EFIKASI DIRI
TENTANG POSYANDU LANSIA DI
WONOKUSUMO SEMAMPIR
SURABAYA**



**DWI PURWANTI
2434201085**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI POSYANDU MELALUI KETUK
PINTU LANSIA TERHADAP EFIKASI DIRI
TENTANG POSYANDU LANSIA DI
WONOKUSUMO SEMAMPIR
SURABAYA**



**DWI PURWANTI
2434201085**

Pembimbing 1

**Yudha Laga H.K, S.Psi., S.Kep. Ns., M.Kes.
NIK.220 250 080**

Pembimbing 2

**Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK.
NIK. 220 250 150**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit :

Nama : Dwi Purwanti

NIM : 2434201085

Program studi : S 1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 18 September 2025

Penulis

Dwi Purwanti
2434201085

Menyetujui;

Pembimbing 1



Yudha Laga H.K, S.Psi., S.Kep. Ns., M.Kes.
NIK.220 250 080

Pembimbing 2



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK.
NIK. 220 250 150

**PENGARUH EDUKASI POSYANDU MELALUI KETUK
PINTU LANSIA TERHADAP EFIKASI DIRI
TENTANG POSYANDU LANSIA DI
WONOKUSUMO SEMAMPIR
SURABAYA**

Dwi Purwanti

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email: ddwi1717@gmail.com

Yudha Laga Hadi Kusuma.,S.Psi.,S.Kep.Ns.,M.Kes.

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email: lagayudha@gmail.com

Mujiadi.S.Kep.Ns.,M.KKK.

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email: mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak - Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil tertentu dan dipengaruhi oleh factor edukasi. Salah satu metode edukasi yang dilakukan yaitu melakukan ketuk pintu lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia di Wonokusumo Semampir Surabaya. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan pendekatan *one group pretest - posttest* dengan teknik sampling *Consecutive Sampling* dengan sampel berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2025. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui Ketuk Pintu Lansia. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean efikasi diri lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 30,2 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori sedang. Sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia nilai meannya adalah 58,5 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat 0 responden yang efikasi dirinya menurun dan sebanyak 30 responden efikasi dirinya meningkat dengan nilai *Sig tailed p value* = 0.000 (<0.05) yang maknanya terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga disimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia. Menurut peneliti rendahnya efikasi diri lansia dipengaruhi oleh minimnya terpaparnya lansia akan informasi tentang posyandu. Oleh karenanya diperlukan kunjungan ke rumah melalui program ketuk pintu lansia merupakan solusi yang tepat.

Kata kunci: efikasi diri, lansia, ketuk pintu lansia, posyandu

Abstract - Self-efficacy is a person's belief in their ability to perform actions to achieve specific outcomes and is influenced by educational factors. One educational method used is door-to-door visits to the elderly. The purpose of this study was to determine the effect of door-to-door visits to the elderly's health post (Posyandu) on self-efficacy regarding the elderly's health post (Posyandu) in Wonokusumo Semampir, Surabaya. This type of research is pre-experiment with the approach one group pretest - posttest with sampling techniques Consecutive Sampling with a sample size of 30 respondents. This study was conducted in August 2025. The data collection instrument used a self-efficacy questionnaire for the elderly before and after receiving a health education intervention through knocking on elderly doors. Data analysis used a t-test, Wilcoxon. The results showed that the mean self-efficacy score for the elderly before receiving health education at the integrated health post (Posyandu) through door-to-door visits was 30.2, indicating medium self-efficacy. After receiving health education at the integrated health post, the mean score was 58.5, indicating high self-efficacy. Based on the results of the Wilcoxon test, it shows that there were 0 respondents whose self-efficacy decreased and as many as 30 respondents whose self-efficacy increased with a Sig value. tailed p value = 0.000 (<0.05) which means there is a difference in the pretest and posttest results so it is concluded that there is an influence of posyandu health education through knocking on the elderly's door on the elderly's self-efficacy. According to researchers, low self-efficacy in the elderly is influenced by their limited exposure to information about integrated health posts. Therefore, home visits through door-to-door programs are an appropriate solution.

Keywords: *self-efficacy, elderly, knocking on elderly doors, integrated health*

PENDAHULUAN

Lansia membutuhkan edukasi kesehatan agar lansia mendapatkan informasi yang tepat dalam mempertahankan status kesehatan yang optimal. Melalui pelayanan kesehatan posyandu lansia diharapkan lansia tetap terjaga kesehatannya. Dampak ketika lansia kurang pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan kurang memperhatikan kesehatannya adalah lebih rentan mengalami sakit. (Supriatna, 2021). Minimnya kehadiran lansia dalam pelaksanaan posyandu dipengaruhi beberapa factor diantaranya rendahnya dukungan dari keluarga, minimnya pengetahuan lansia tentang posyandu, rendahnya motivasi dan kepercayaan lansia pada manfaat posyandu, factor lainnya karena kondisi sakit serta jarak. (Suriani, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024) mencatatkan data terbaru mengenai jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2024. Berdasarkan kelompok usia 60 – 70 tahun tercatat dengan jumlah tertinggi dengan 644 juta jiwa sedangkan lansia dengan rentang usia diatas 70 tahun berjumlah 540,7 juta jiwa. Menurut BPS (2024) bahwa jumlah lansia di Indonesia paling banyak pada komposisi usia 60 – 69 tahun sebanyak 63,29%, lansia pada kelompok usia 70 -79 tahun sebanyak 28,11%, dan lansia pada kelompok diatas usia 80 tahun sebanyak 8,61%. Diantara lansia yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 50,38% mengobati sendiri keluhannya, sebanyak 26,98% mengobati sendiri dan rawat

jalan, sebanyak 19,12% rawat jalan dan hanya 3,53% lansia yang tidak melakukan pengobatan ketika sakit.

Pelaksanaan posyandu lansia di Indonesia diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat lansia. Menurut data nasional bahwa pemanfaatan posyandu lansia hanya sebesar 5,39% (Nasution et.al., 2019). Rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya capaian kesehatan karena tidak adanya monitor kesehatan oleh petugas kesehatan sehingga resiko kesehatan semakin tinggi. Tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan atau pemanfaatan posyandu masih rendah sebesar 63%. (Zulaikha, 2020)

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia terhadap posyandu diantaranya kurangnya pengetahuan lansia mengenai posyandu, jarak lokasi posyandu yang jauh dari tempat tinggal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi mengenai jadwal kegiatan posyandu, factor ekonomi dan penghasilan, serta factor dukungan keluarga yang kurang maksimal. (Zulaikha, 2020). Masalah rendahnya kunjungan lansia pada kegiatan posyandu sebenarnya merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari semua pihak selain dari pihak keluarga juga dibutuhkan dari peran pemerintahan serta tokoh masyarakat dan organisasi social kemasyarakatan. (Tuwu,2023).

Menurut Sarni (2024) bahwa upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu dapat melalui: 1). Pemberian informasi tentang pentingnya mengikuti mengikuti posyandu lansia agar kedepannya lansia mampu menjaga kesehatannya. 2). Melakukan penyuluhan kepada keluarga lansia yaitu memberikan sosialisasi dalam bentuk promosi kesehatan. 3). Melakukan penyuluhan kepada kader posyandu lansia dalam bentuk pelatihan kader guna meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia Terhadap Efikasi Diri Tentang Posyandu Lansia Di Wonokusumo Semampir Surabaya”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan pendekatan *one group pretest - posttest* dengan teknik sampling *Consecutive Sampling* dengan sampel berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2025, dengan lembar uji etik bernomor 141/EC-SM/2025 dari STIKES Majapahit. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui Ketuk Pintu Lansia. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	33,3
	Perempuan	20	66,7
2	Usia		
	60 – 64	7	23,3
	65 – 70	16	53,4
	≥ 71	7	23,3
3	Tingkat Pendidikan		
	Dasar	23	76,6
	Menengah	5	16,6
	Tinggi	2	6,8
4	Pekerjaan		
	Purna/Tidak Kerja	7	23,3
	Wiraswasta	12	40
	PNS	6	20
	TNI/POLRI	1	0,4
	Swasta	4	13,3

Tabel 1. Didapatkan bahwa sebagian besar responden lansia di Kelurahan Wonokusumo RW 02 berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%). Sebagian besar responden lansia berusia rentang 65 – 70 tahun sebanyak 16 orang (53,4%). Sebagian besar responden lansia dengan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 23 orang (76,6%). Hampir setengahnya responden lansia mempunyai pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 orang (40%).

2. Data Khusus

a. Efikasi diri lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia.

Tabel 2. Efikasi diri sebelum diberikan edukasi kesehatan

No	Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
1	Efikasi Diri Sebelum		
	Rendah	10	33,3
	Sedang	20	66,7
	Tinggi	0	0
Mean = 30,2		SD = 8,1	Min = 21
			Max = 40

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 20 orang (66,7%) memiliki efikasi diri kategori sedang sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui program ketuk pintu lansia. hasil uji statistic menunjukkan rata-rata (Mean) efikasi diri lansia tentang posyandu sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 30,2 dengan nilai minimal 21 dan nilai maksimalnya adalah 40 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori sedang.

b. Efikasi diri lansia sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia.

Tabel 3. Efikasi diri sesudah diberikan edukasi

No	Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
1	Efikasi Diri Sesudah		
	Rendah	0	0
	Sedang	2	6,7
	Tinggi	28	93,3
Mean = 58,5		SD = 7,6	Min = 41
			Max = 60

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa hampir seluruhnya 28 reaponden (93,3%) memiliki efikasi diri tinggi setelah diberikan edukasi kesehatan melalui program ketuk pintu lansia. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa rata-rata (Mean) efikasi diri lansia tentang posyandu sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 58,5 dengan nilai minimal 41 dan nilai maksimalnya adalah 60 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori tinggi.

c. Pengaruh edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia

Tabel 4. Pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia

Variabel	N	Mean (Min-Max)	Negative Rank	Positive Rank	Z	P value
Sebelum Intervensi (pre test)	30	30.2 (21-40)	0	30	-4.125 ^b	.000
Setelah Intervensi (post test)	30	58.5 (41-60)				

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat 0 responden yang efikasi dirinya menurun dan sebanyak 30 responden efikasi dirinya meningkat dengan nilai Sig tailed *p value* = 0.000 (<0.05) yang maknanya terdapat perbedaan hasil *pretest* dan

posttest sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia pada posyandu.

PEMBAHASAN

a. Efikasi diri lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia.

Berdasarkan hasil kuisioner serta wawancara dengan lansia yang memiliki efikasi diri dalam kategori rendah antara lain lansia mempunyai nilai yang rendah pada domain *generality* dimana dalam hal berfokus pada tingkat harapan, lansia masih belum mampu pergi ke posyandu dengan berbagai alasan. Beberapa lansia mengatakan tidak ada anggota keluarga yang mengantar, belum paham tentang program posyandu dan manfaatnya. Kondisi tersebut lansia membutuhkan pencerahan dalam bentuk edukasi kesehatan agar lansia sadar akan pentingnya menjaga kesehatan melalui program posyandu. Hal ini sesuai pendapat dari Supriatna (2021) bahwa pentingnya memberikan pemahaman lebih lanjut tentang posyandu lansia agar lansia lebih mengerti serta memahami tentang posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Walia et al., 2023) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri diperoleh dari kemampuan pasien dalam memahami pengetahuan dan keterampilan self-management dengan fokus pada perubahan perilaku.

Tingkat efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien, sehingga berdampak terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta menurunnya kualitas hidup (Widianingtyas et al., 2020). Efikasi diri sendiri dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden lansia di Kelurahan Wonokusumo dengan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 23 orang (76,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yakni Supriatna (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu dalam kategori kurang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yakni sebanyak 24,5% lansia berpendidikan sekolah dasar. Jenjang pendidikan mempengaruhi pemanfaatan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan karena dengan jenjang pendidikan yang telah dilampaui akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan

efikasi diri yang rendah dalam perawatan dirinya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan dirinya. Rika (2024)

Menurut peneliti bahwa rendahnya efikasi diri lansia dipengaruhi oleh minimnya terpaparnya lansia akan informasi tentang posyandu. Pemberian edukasi kesehatan pada lansia membutuhkan kesabaran karena yang dihadapi adalah lansia yang memiliki kemunduran secara fisik dan psikologis sehingga perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mengutamakan adap sopan santun sebagai bentuk penghargaan peneliti kepada lansia.

b. Efikasi diri lansia sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia.

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya keberhasilan dari edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasilnya bahwa terdapat perubahan efikasi diri lansia setelah diberikan edukasi kesehatan melalui ketuk pintu lansia. Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi kesehatan. Nursalam (2016). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana efikasi diri dapat secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku promosi kesehatan pada kelompok paruh baya dan lanjut usia dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat (Nan chen, 2023)

Menurut Saindah (2023) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara pandang seseorang mengenai informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka menerima informasi baru akan semakin mudah. Konsep ini berbanding terbalik dengan hasil peneltian ini dimana sebagian besar responden lansia di Kelurahan Wonokusumo dengan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 23 orang (76,6%). Hal ini dapat terjadi karena metode penyampaian edukasi yang diterapkan oleh peneliti dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia sehingga lansia mudah memahami. Dengan metode kunjungan ke rumah lansia dengan istilah ketuk pintu lansia mendorong lansia tambah bersemangat dengan kehadiran peneliti beserta kader karena scara psikologis lansia juga membutuhkan perhatian. Dengan demikian melalui ketuk pintu lansia memberikan kesempatan lansia untuk bertanya secara pribadi dan secara lansung kepada kader dan peneliti tentang posyandu lansia. Seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topic tertentu akan memiliki pengetahuan yang

lebih banyak dibandingkan seseorang yang tidak pernah terpapar informasi. (Putri & Farit, 2019).

Metode kunjungan rumah melalui program ketuk pintu lansia memberikan kesempatan peneliti untuk bertemu dan menjelaskan secara langsung kepada lansia tentang program posyandu. Sehingga lansia semakin termotivasi untuk hadir dalam kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa ketidakhadiran lansia pada kegiatan posyandu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pengenalan lansia terhadap kegiatan posyandu, tidak ada keluarga yang mengantar ke lokasi posyandu, keterbatasan fisik yang membuat lansia tidak dapat hadir ke posyandu, kondisi tersebut kemudian tercetus ide untuk melakukan kunjungan rumah melalui ketuk pintu lansia. (Zega, 2018)

Menurut peneliti bahwa meskipun responden dengan sebagian besar dengan tingkat pendidikan dasar tetapi mereka mampu menyerap informasi yang diberikan oleh peneliti dan kader. Hal ini dipengaruhi oleh kesabaran peneliti dan kader dalam menyampaikan edukasi dengan menggunakan bahasa jawa timuran sehingga lansia merasa dihargai dan lebih bersemangat.

c. Pengaruh edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Nursalam (2016) bahwa edukasi kesehatan merupakan usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan.

Edukasi yang dilakukan oleh peneliti telah merubah efikasi diri lansia yang awalnya kategori rendah dan setelah diberikan edukasi kesehatan maka efikasi diri lansia menjadi kategori tinggi. Hasil perubahan ini menunjukkan bahwa pengaruh edukasi berdampak pada perubahan perilaku kesehatan yang positif pada responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Permana (2016) bahwa efikasi diri secara langsung dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan individu. Keputusan individu dalam memilih perilaku dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap tingkat efikasi, contohnya dalam tugas kerja atau kegiatan yang berpotensi meningkatkan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri lansia menjadi kategori tinggi mendorong lansia cenderung akan mengikuti program posyandu. Hasil analisis kuesioner didapatkan mayoritas responden

memiliki keyakinan yang tinggi dalam efikasi diri karena sebagian besar dari mereka memiliki keyakinan berada pada indikator proses motivasi, dimana mayoritas responden menjawab sangat yakin pada pernyataan seberapa yakin dalam mengikuti semua kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tingkat efikasi diri tinggi dengan tingkat kepatuhan mengikuti Prolanis tinggi sebanyak 54 responden (73.0%). Risa (2023)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden lansia di Kelurahan Wonokusumo berusia rentang 65 – 70 tahun sebanyak 16 orang (53,4%). Bahwa pada usia 60 tahun dikenal dengan sebutan usia atau tahap keberhasilan, yaitu waktu yang berpengaruh secara maksimal, dimana individu mampu secara optimal membimbing diri sendiri dan menilai dirinya sendiri, sehingga pada usia ini responden memiliki *self efficacy* yang baik. (Risa, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden lansia di Kelurahan Wonokusumo berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Mulyana et al. (2019) menyatakan bahwa perempuan lebih condong untuk patuh terhadap anjuran dari tenaga kesehatan, serta ukuran corpus collosum pada perempuan cenderung lebih besar dibanding laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi efikasi diri dan pada umumnya laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki didiskripsikan sebagai manusia yang mandiri, agresif, rasional, dan aktif.

Peneliti berasumsi bahwa responden perempuan lebih paham mengenai emosinya sendiri yang secara langsung meningkatkan kemampuan dalam mengelola kesehatannya dan cenderung efikasi dirinya lebih tinggi. Menurut peneliti bahwa pada usia lanjut akhir seseorang telah melewati waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam menangani dalam suatu hal termasuk kesehatannya sehingga akan lebih mampu menyelesaikan masalahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar efikasi diri lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia di Kelurahan Wonokusumo Semampir Surabaya dalam kategori sedang. Hampir seluruhnya efikasi diri lansia sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu dengan metode ketuk pintu lansia di Kelurahan Wonokusumo Semampir Surabaya dalam kategori tinggi. Hasil uji statistic bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu dengan metode

ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia di Kelurahan Wonokusumo Semampir Surabaya.

Program ketuk pintu lansia telah terbukti memberikan perubahan terhadap efikasi diri lansia oleh karenanya diharapkan program ketuk pintu lansia diterapkan dengan lebih baik dan adanya kerja sama yang baik dengan para kader posyandu lansia di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Achjar, D. N. K. A. H., Gama, I. K., Kirana, S. A. C., and Martyastuti, N. E. 2023. *Falsafah & Teori Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Elfrida L.R. (2018). Skripsi. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. STIKES Santa Elisabeth Medan
- Bahrian et.al. (2024). Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Berdasarkan Kurikulum Ners Tahun 2021. Penerbit CV. Eureka Media Aksara. Purbalingga.
- BPS. (2024). Statistik Penduduk Lansia 2024. Volume 21. Katalog: 4104001, ISSN: 2086-1036. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Dan Posbindu PTM Terintegrasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah St.Nur (2016). Modul Keperawatan Gerontik. Pusdik SDM Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Mujiadi., Siti Rachmah (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Penerbit STIKES Majapahit Mojokerto. ISBN 978-623-92996-7-5.
- Murniningsih, R., Zuhriyah, E., and Fitrilia, M. 2016. Faktor Psikologis Karyawan & Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm. *The 4th University Research Coloquium 2016*, 227–236. <http://hdl.handle.net/11617/7867>
- Nasution, F. A et al. (2019) „Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas tahun 2019.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Permana, H., Harahap, F., and Astuti, B. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Prabasari N.A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, dan Kepatuhan Pada lansia Hipertensi (Studi fenomenomenologi). Jurnal

- Keperawatan Malang Vol. 6 (1), Juni 2021. Available Online at <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik, 6(1), 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Saindah S.N (2023). Skripsi. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Universitas AUFA ROYHAN
- Sarni, et.al (2024). Upaya Mengatasi Rendahnya Partisipasi Lansia Di Desa Wungka Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Dalam Pemanfaatan Posyandu. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol 5 (2) Desember 2024, hal 290-299. ISSN: 2716-3679.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna L.D et.al. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Posyandu Lansia. Journal of Qualitative Health Research & Case Studies Report. Vol.1. no 1. Juli 2021: 54-61.
- Suriani, et. al (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. Aspiration of Health Journal. Vol 1 (1) Maret 2023. DOI : <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Tuwu Darmin La Tarifu, (2023). Implementasi program posyandu Lansia untuk Menjaga Kesehatan lanjut Usia. Journal Publicuho Vol. 6 (1) 2023 : 20-29. DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Walia, Y., Malini, H., and Oktarina, E. 2023. Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- WHO. (2024). Data Penduduk Lansia Di Dunia berdasarkan Kelompok Usia. <https://dataloka.id/humaniora/2627/jumlah-penduduk-lansia-di-dunia-2024-menurut-who/>
- Zega B.S, et.al. (2018). Ketuk Pintu Lansia dan Home Visit Untuk Meningkatkan partisipasi Dalam Posyandu lansia. Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan Keperawatan, UGM. Public Health Symposium.
- Zulaikha, Ampera M. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan posyandu Lansia Di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. Jurnal SAGO. Gizi dan kesehatan. Vol.2 (1) 47-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>